

PERANCANGAN RESORT DI DANAU DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR DI KECAMATAN BOJONGMANGU KABUPATEN BEKASI

Anita Firdaus

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik dan Desain Institut Teknologi Sains Bandung

² Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik dan Desain Institut Teknologi Sains Bandung

Email : nitafirdaus4@gmail.com

ABSTRAK

Danau Situ Abidin memiliki potensi yang cukup banyak, yaitu terdiri dari view pemandangan yang menarik, sektor perikanan yang melimpah, ketersediaan material lokal, danau dan persawahan melimpah serta lingkungan permukiman tradisional.

Lokasi yang dipilih berada di kawasan wisata Danau Situ Abidin terletak di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu. Kecamatan Bojongmangu merupakan sentra penghasil bambu terbesar di Kabupaten Bekasi. Adanya penambahan objek *resort* dikawasan wisata Danau Situ Abidin mampu memperkenalkan wisata lainnya yang berada di Kabupaten Bekasi, serta menambahkan fasilitas pendukung yaitu pasar rakyat yang dapat memberikan sumber penghasilan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Danau tersebut memiliki sumber perikanan yang melimpah, dengan adanya fasilitas memancing mampu menjadi icon dalam kawasan wisata. Sehingga aspek perancangan ini memperhatikan fasilitas pendukung sekitar 20% dengan permasalahan yang berada didalam maupun disekitar lingkungan.

Penggunaan pendekatan Arsitektur Ekologi mengajak pengunjung wisata danau Situ Abidin khususnya penduduk lokal untuk berpartisipasi, mampu mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan. Dengan adanya penambahan objek *resort* mampu meningkatkan sektor pariwisata Kabupaten Bekasi.

Kata Kunci: *Resort*, Wisata, Danau Situ Abidin, Ekologi, Kabupaten Bekasi

Resort Design on a Lake with an Architectural Ecological Approach in
Bojongmangu District, Bekasi Regency

ABSTRACT

Lake Situ Abidin has quite a lot of potential, which consists of attractive scenic views, abundant fisheries sector, availability of local materials, abundant lakes and rice fields and traditional residential environments.

The location chosen is in the tourist area of Lake Situ Abidin, located in Karangmulya Village, Bojongmangu District. Bojongmangu District is the largest bamboo producing center in Bekasi Regency. The addition of a resort object in the Lake Situ Abidin tourist area is able to introduce other tourism in Bekasi Regency, as well as adding supporting facilities, namely a people's market that can provide a source of income for the community in their daily lives. The lake has abundant fisheries resources, with fishing facilities capable of becoming an icon in the tourist area. So that this design aspect pays attention to supporting facilities about 20% with problems that are in and around the environment.

The use of the Ecological Architecture approach invites visitors to Situ Abidin lake tourism, especially local residents, to participate, be able to prosper the community and increase awareness to protect the environment. With the addition of resort objects, it is able to increase the tourism sector of Bekasi Regency.

Keywords: Resort, Tourism, Situ Abidin Lake, Ecology, Bekasi Regency

1. PENDAHULUAN

Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi melihat adanya peluang untuk mengembangkan wisata di Kawasan Industri Kabupaten Bekasi. Pada tahun 2016 Badan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat mengeluarkan Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Jawa Barat Tahun 2016-2025. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat 2017, jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang datang ke Jawa Barat. Berikut tabel perkembangan pariwisata di Indonesia berdasarkan pengunjung yang datang ke wilayah di provinsi Jawa Barat antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1 *Kunjungan ke wilayah Jawa Barat*

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total
2013	31.702.138	916.533	32.618.671
2014	33.617.999	1.059.904	34.677.903
2015	38.286.230	1.287.554	39.573.784
2016	39.195.688	2.673.379	43.703.778
2017	42.406.484	2.945.716	45.352.200

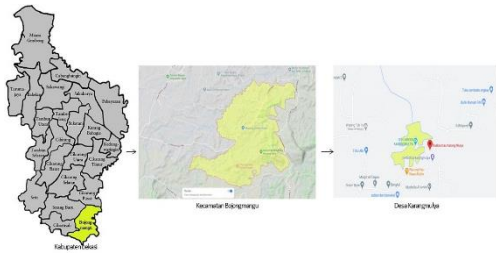
(Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat 2017)

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari badan statistik pada tahun 2016, jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Bekasi Jawa Barat untuk wisatawan mancanegara tidak ada kunjungan dan untuk wisatawan nusantara mencapai 49.740. Kabupaten Bekasi terdapat banyak tempat wisata yang menarik seperti wisata alam, wisata

bahari, bahkan wisata sejarah. Sebagian masyarakat Kabupaten Bekasi tidak mengetahui tentang potensi pariwisata tersebut. Potensi pariwisata seakan tersembunyi di balik banyaknya kawasan industri yang bertebaran di wilayah Kabupaten Bekasi.

Lokasi yang dipilih berada di kawasan wisata Danau Situ Abidin terletak di Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu. Kecamatan Bojongmangu merupakan sentra penghasil bambu terbesar di Kabupaten Bekasi. Adanya penambahan objek *resort* mampu memperkenalkan wisata lainnya yang berada di Kabupaten Bekasi, serta menambahkan fasilitas pendukung yaitu pasar rakyat yang dapat memberikan sumber penghasilan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Danau tersebut memiliki sumber perikanan yang melimpah, dengan adanya fasilitas memancing mampu menjadi icon dalam kawasan wisata. Sehingga aspek perancangan ini memperhatikan fasilitas pendukung sekitar 20% dengan permasalahan yang berada didalam maupun disekitar lingkungan. Danau Situ Abidin sepi dan kurangnya fasilitas-fasilitas menarik sehingga tidak ada peningkatan dalam kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan lokal hanya terdapat 30% untuk memancing dan sekedar foto pada hari sabtu dan minggu.

2. METODE PERANCANGAN



Gambar 2.1 Lokasi tapak

Lokasi berada di kawasan Wisata Danau Situ Abidin Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi. Tapak ini memiliki potensi yang melimpah diantaranya danau yang luas, bukit-bukit tinggi serta ladang pertanian. Namun wisata ini masih asing di masyarakat Kabupaten Bekasi, karena kurangnya fasilitas-fasilitas serta lokasi berada di area desa perkampungan yang cukup jauh dari keramaian kota. Sehingga menyebabkan wisata ini tidak meningkat dengan signifikan.

Terdapat beberapa kriteria dalam menentukan lokasi perancangan *resort*, diantaranya: memiliki *view* yang menarik pada sekitar tapak, memiliki suasana pedesaan yang masih alami, pemilihan tapak cukup luas sehingga bisa menampung berbagai fasilitas yang akan mendukung perancangan *resort*, memiliki sektor perikanan yang melimpah sehingga menambahkan fasilitas memancing dan ketersediaan material lokal. Berikut ilustrasi view pemandangan perancangan resort antara lain sebagai berikut:



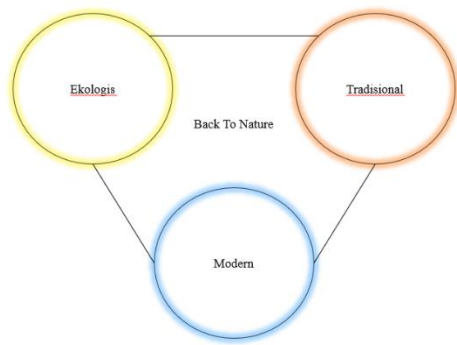
Gambar 2.2 View pemandangan site

Kondisi Ekonomi

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah petani, dengan memperoleh hasil pangan di jual kembali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pohon bambu merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat selain pertanian. Dengan adanya penambahan fasilitas pasar rakyat dengan produksi souvenir yang terbuat dari kerajinan bambu, mampu mensejahterakan masyarakat lokal untuk dimanfaatkan dan dijual kembali kepada pengunjung resort.

Aksesibilitas

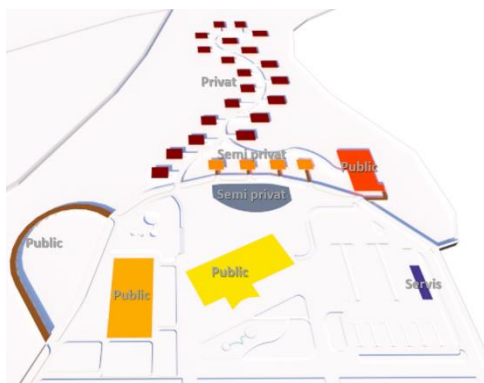
Terdapat beberapa akses menuju Kawasan Danau Situ Abidin, akses utama menuju lokasi dari Pemda Kabupaten Bekasi perjalan 19,5 km. Kondisi jalan bagus karena sudah ada perbaikan infrastruktur. Gambar ditandai dengan warna kuning pada peta kawasan. Akses dari Cileungsi perjalanan 35,4 km. Gambar ditandai dengan warna merah pada peta kawasan.



Gambar 3.1 Konsep Dasar

Konsep Zonasi Tapak

Zonasi pada tapak didasarkan pada kondisi tapak dan pola aktivitas. Perencanaan tapak dibagi menjadi 4 zonasi yaitu privat, public, semi public dan servis. Zonasi dibuat berdasarkan kondisi tapak serta memperhatikan area privasi, sehingga area privasi diletakkan paling jauh dari area public, karena untuk menjaga kenyamanan dalam penginapan serta memudahkan pengguna maupun pengelola dalam pencapaian maupun pengawasan, dilihat pada gambar berikut.

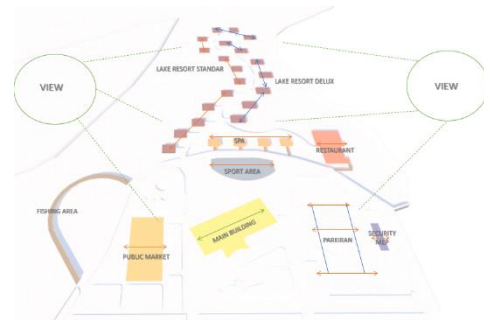


Gambar 3.2 Konsep Dasar

Konsep Tata Letak

Dalam perencanaan tata massa bangunan di rancang dengan sistem mengikuti pola sirkulasi, agar setiap

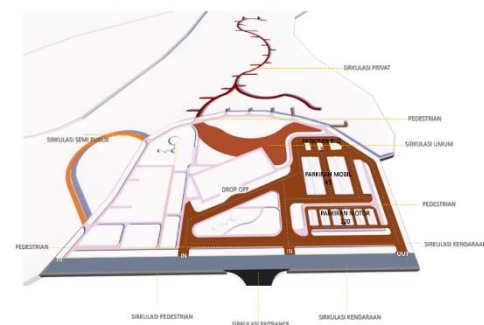
unit hunian mendapatkan view pemandangan. Tingkat privasi pada area penginapan menjadi pertimbangan utama untuk memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pengguna, sehingga antar unit cottage resort tidak saling berhadapan.



Gambar 3.3 Konsep Tata Letak Bangunan

Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi di rencanakan mengikuti pola sirkulasi dalam dengan fasilitas *pheripe*, sirkulasi dibuat mengikuti perletakan ruang fasilitas-fasilitas menarik agar memberikan pengalaman ruang yang berbeda pada pengguna serta memudahkan pencapaian pengguna maupun pengelola.

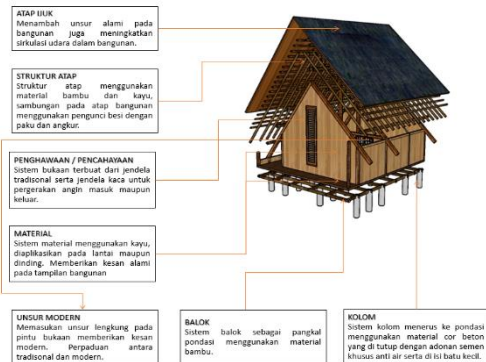


Gambar 3.4 Konsep Sirkulasi

Konsep Bangunan

Bentuk dan tampilan bangunan yang direncanakan berdasarkan pada

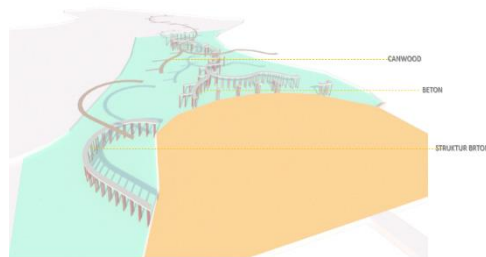
konsep ekologi yang diterapkan pada rancangan desain dengan pertimbangan kondisi iklim pada tapak. Penerapan konsep diaplikasikan pada bentuk, material, dan sistem penghawaan pada bangunan.



Gambar 3.5 Konsep Bentuk

Konsep Kontruksi

Sistem kontruksi bangunan di bagian danau dibuat lebih kokoh dan kuat karena menahan terjangan air secara terus menerus dalam jangka waktu lama. Maka menggunakan cor beton yang di tutup dengan adonan semen khusus anti air serta di isi batu kecil, hal ini lebih kuat dan tidak mengalami keropos atau erosi.



Gambar 3.6 Sistem Kontruksi

Konsep Interior

Konsep interior bangunan menggunakan material yang sifatnya dapat diperbaharui seperti bambu dan kayu dengan suasana yang dapat memberikan kesan nyaman.



Gambar 3.6 Konsep Interior

4. HASIL RANCANGAN

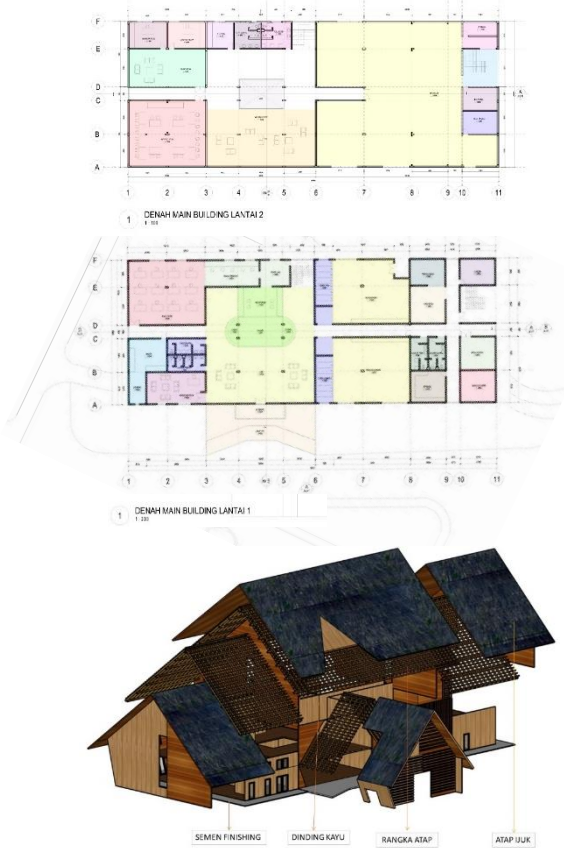
Site ini memiliki bentuk persegi panjang dengan tata lake resort dibentuk memanjang agar mendapatkan view pemandangan terbaik. Konsep kawasan ini memiliki perkerasan *paving block* untuk pedestrian dan kendaraan menggunakan *grass block* agar mudah penyerapan air hujan. Konsep ekologi dan tradisional terlihat dari penggunaan material-material lokal, area hijau dan pendukung lainnya.



Gambar 4.1 Perspektif Kawasan

Main Building merupakan bangunan utama yang didalamnya terdapat lobi, kantor pengelola, mushola, ballroom, dan area servis, dibuat dalam satu

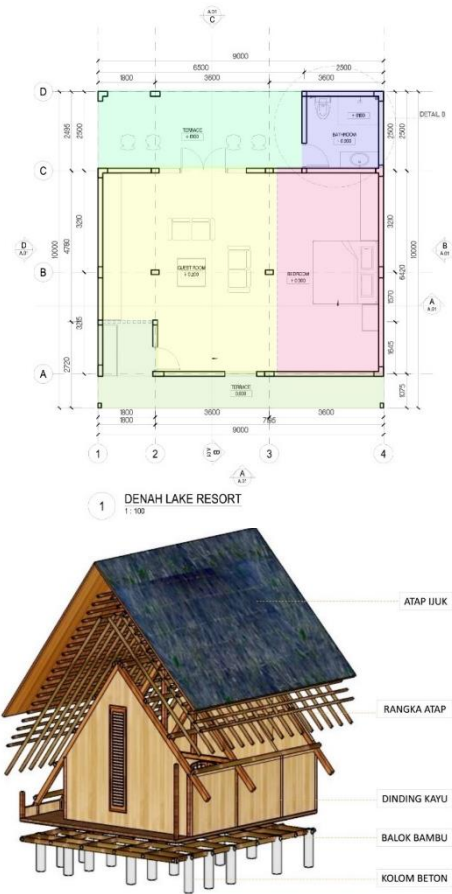
bangunan untuk memudahkan pengguna, pengelola serta perawatan dan pengawasan dalam bangunan. Memiliki bukaan dengan kis-kisi vertikal agar memiliki pencahayaan dan sirkulasi yang baik di dalam bangunan, serta material-material lokal yang mendukung konsep ekologi dan tradisional.



Gambar 4.2 Denah, Axonometri Main Building

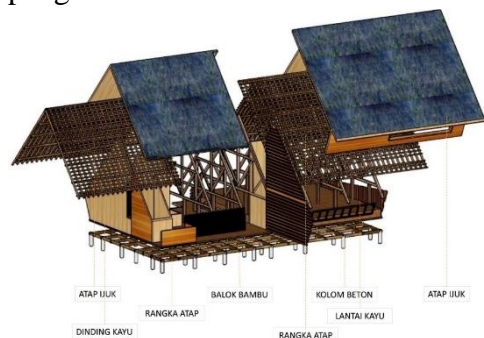
Lake resort memiliki memiliki konsep private room, karena memiliki pintu yang sedikit menjorok ke dalam untuk kenyamanan pengguna resort. Lake resort terdapat dua yaitu lake resort standar dan juga delux, keduanya memiliki bentuk yang sama namun berbeda dalam fasilitas. Dengan menggunakan material lokal bambu dan kayu untuk memberikan

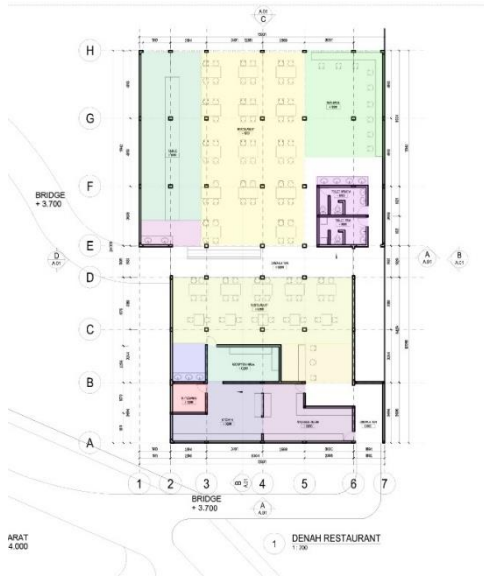
kesan tradisional dan natural sesuai dengan konsep.



Gambar 4.3 Denah, Axonometri Lake Resort

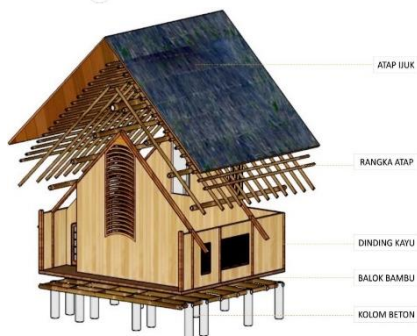
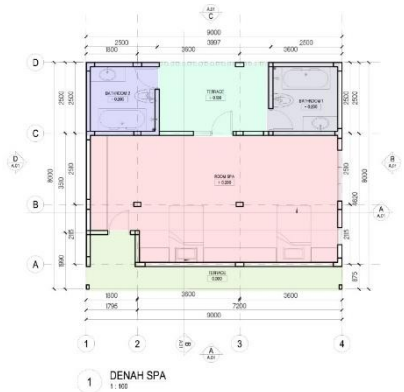
Konsep restaurant memiliki bentuk yang memanjang dengan konsep open space. Restaurant ini diletakan di area yang mudah dijangkau oleh pengguna lake resort, penggunaan public maupun pengelola.





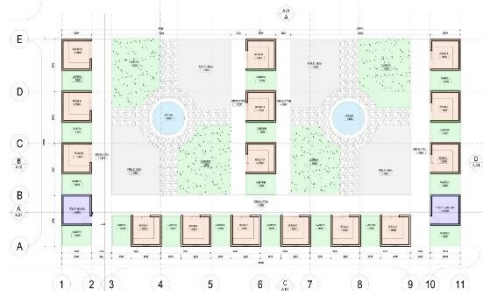
Gambar 4.4 Denah, Axonometri Restaurant

SPA merupakan fasilitas penunjang, terdapat 4 room spa. Memiliki bentuk sesuai dengan konsep ekologi dengan sistem penghawaan dan pencahayaan yang baik. Dengan menggunakan material lokal bambu dan kayu untuk memberikan kesan tradisonal dan natural sesuai dengan konsep.



Gambar 4.5 Denah, Axonometri SPA

Konsep public market di fungsikan sebagai stratregi ekonomi masyarakat dalam konteks budidaya soufenir bambu. Terdapat 15 box 2 toilet, area duduk dan kolam untuk beinteraksi. Pasar ini juga tak hanya sebagai pasar biasa namun dibuat dalam bentuk box dalam kawasan untuk ketertarikan masyarakat lokal.



Gambar 4.6 Denah, Axonometri Public Market

Fishing area merupakan fasilitas public, dengan memanfaatkan sumber perikanan melimpah di area danan dan ketertarikan masyarakat dengan memancing memberikan kesan unik dan menarik. Dengan menggunakan material bambu dan sebagian penutup kulit bambu untuk memberikan kesan natural.



Gambar 4.6 Perspektif Fishing Area

5. KESIMPULAN

Resort ini termasuk dalam *Rural Resort and Country Hotels* yang dibuat di daerah pedesaan yang jauh dari area kota dan keramaian. Resort ini termasuk dalam klasifikasi resort bintang dua. Dengan standar maksimum jumlah kamar standar 20 kamar dengan kamar suite 1 kamar. Terdapat pula area wisata pendukung yaitu memancing sebagai area publik dan pasar rakyat untuk menghasilkan kerajinan tangan yang terbuat dari bambu sebagai strategi ekonomi masyarakat lingkungan sekitar.

Konsep rancangan resort mengacu pada prinsip Ekologi arsitektur guna untuk menjaga keberlanjutan dalam memelihara kelestarian lingkungan alam danau situ abidin. Dikarenakan keindahan alam, melimpahnya sumber perikanan, ketersediaan bambu dan material yang melimpah yang dimiliki kawasan bojongmangu merupakan daya tarik utama wisatawan. Prinsip utama yang diterapkan dalam desain antara lain adalah ramah lingkungan, hemat energy, pemeliharaan sumber lingkungan.

Material yang digunakan dalam perancangan ialah material-material lokal yang mudah didapatkan disekitar area site. Dalam rancangan bangunan mayoritas menggunakan material bambu sebagai dinding dan material kayu sebagai struktur utama pada bangunan yang dikombinasikan dengan beton.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dirjen pariwisata, (1995), Penyempurnaan Kriteria Klasifikasi Hotel, Jakarta
2. Hotel Desain and Planing By Richard H. Penner, Lawrence Adams, Walter Rutes. 2nd edition 2013. London
3. Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, November 1988
4. Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 1. penerbit Erlangga: Jakarta
5. Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2. penerbit Erlangga: Jakarta
6. Kurniasih, S. (2009). Prinsip Hotel Resort. Jakarta
7. Frick H., dan Mulyani T H, (2006), Arsitektur Ekoarsitektur. Yogyakarta: Kanisius
8. Frick H., dan FX Bambang Suskiyanto, (1998), Dasar-dasar Eko-arsitektur. Yogyakarta: Kanisius
9. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi 2020 (Bojongmangu *Sub-district*)
10. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 05 Tahun 2016 Tentang Rencana Detail Tata

- Ruang Kota Bekasi Tahun 2015-2035
11. Propil Desa Desa Karangmulya Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi Tahun 2019-2020
 12. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2011 – 2031
 13. Agustinus,darsono.<http://petrachristianuniversitylibrary/jiunkpe/sl/tmi/2000.html>.di akses digital 24 Desember 2020, 09:33
 14. <https://bekasikab.bps.go.id/>di akses 29 November 2020, 12.56
 15. <https://polygonowner.wordpress.com/2019/12/07/bojongmangu-surga-rolling-di-selatan-bekasi/kecamatan-bojongmangu/>diakses 10 Oktober 2020, 10.20
 16. <http://bekasikab.go.id/berita/2749/bojongmangu-sentra-penghasil-bambu-terbesar-di-kabupaten-bekasi> diakses 29 November 2020, 20.15
 17. <http://petrachristianuniversitylibrary-jiunkpe/sl/tmi/2000.html> diakses 1 Januari 2021, 09.00
 18. <http://zonearchitect.blogspot.com/2010/11/kampung-sampireun.html> diakses 10 Oktober 2020, 13.00
 19. <https://www.ofdesign.net/interior-design/alila-villas-in-bali-exotic-furnishings-designed-by-woha-1294> diakses 2 Februari 2021, 20.00
 20. https://www.fourseasons.com/content/dam/fourseasons/images/web/BOR/PDF/Other/BOR_Villas_and_Suites_Brochure.pdf diakses 2 Februari 2021, 16.24
 21. <https://www.tahitianvacations.com/wp-content/uploads/2016/10/Hotel-Four-Seasons-Bora-Bora-Factsheet.pdf> diakses 3 Februari 2021, 11.00
 22. http://digilib.uinsby.ac.id/33176/3/Yuni%20Sarah_H73215025.pdf diakses 20 Desember 2020, 08.00
 23. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1174/8/BAB%20II%20revisi.pdf> diakses 20 Desember 2020, 13.20